

Pengaruh Penerapan Model Learning Start With a Questions (LSQ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

The Effect of the Application of the Learning Start With a Questions (LSQ) Model on the Reading Comprehension Ability of Grade IV Students of SD 434 Kalimbubu, Bajo District, Luwu Regency

Zulfinar Supriadi¹, Rosdiah Salam², Syamsiah Djaga³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

zulfinarsupriadi774@gmail.com

rosdiah.salam@unm.ac.id

syamsiahdjaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *quasi* eksperimen yang bertujuan 1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Questions* (LSQ) pada pembelajaran membaca pemahaman siswa, 2) untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu dan 3) untuk mengetahui apa ada pengaruh model *Learning Start With a Questions* (LSQ) pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu sedangkan sampel yang digunakan berdasarkan tehnik *purposive sampling* dan ditetapkan bahwa kelas kontrol yaitu kelas IV B sebanyak 10 siswa dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 10 siswa. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kemampuan membaca pemahaman berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai sebesar 0.005 lebih kecil dari Sig < 0.05. dan berdasarkan dari Uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) diperoleh hasil 0.884 pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil 0.000 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil *post-test* dari kedua kelas. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Learning start With a Questions* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: *Learning Start With a Questions, Kemampuan membaca pemahaman siswa.*

Abstract

This research is a *quasi-experimental* type of research that aims 1) to apply the *Learning Start With A Questions* (LSQ) learning model to students' reading comprehension learning, 2) to find out the results of the fourth grade students' reading comprehension at SD 434 Kaliimbubu and 3) to find out if there is any the effect of the *Learning Start With a Questions* (LSQ) model on the reading comprehension ability of fourth graders at SD 434 Kalimbabu, Bajo District, Luwu Regency. The population in this study were all fourth grade students of SD 434 Kalimbubu while the sample used was based on *purposive sampling* technique and it was determined that the control class was 10 students, namely class IV B and class IV A as the experimental class as many as 10 students. While the variable is the students' reading comprehension ability. The research data were obtained by giving reading comprehension tests in the form of *pre-test* and *post-test*. The results of inferential statistical analysis obtained a value of 0.005 smaller than Sig < 0.05. and based on the t test shows that there is a difference, it can be seen that Sig (2-tailed) obtained 0.884 results in the *pre-test* of the experimental class and the control class. Meanwhile, in the *post-test* of the experimental class and the control class, the result is 0.000 which indicates that there is a difference in the *post-test* results of the two classes. From the results obtained, it can be obtained that there is an effect of implementing the *Learning start With a Questions* model on the reading comprehension ability of fourth grade students at SD 434 Kalimbabu, Bajo District, Luwu Regency.

Keywords : *Learning Start With a Questions, students' reading comprehension ability.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional memegang peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, baik segi alat komunikasi maupun sebagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam peraturan presiden Republik Indonesia nomor 63 Tahun 2019 pasal 1 tentang penggunaan Bahasa Indonesia yaitu:

Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa yang resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut (Atmazaki, 2013) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Menurut (Faisal, 2019, h.7).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib digunakan dalam kegiatan formal karena itu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diterapkan sejak saat ini. Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, Bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan "Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya."

Menurut Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengajaran. (Sumantri, 2015, h.37). Dengan demikian model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan model yang tepat dapat menimbulkan minat belajar pada siswa yang tentunya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Learning Start With a Questions*.

Menurut (Solikhah, et al., 2012) *Learning Start With a Questions* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya di awal pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa perlu membaca materi terlebih dahulu pada materi yang akan dipelajari. Siswa perlu membaca materi terlebih dahulu pada materi yang akan dipelajari dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan awal materi yang akan dipelajari. (Haryadi, Nurhayati, 2015, h.1529)

Keaktifan bertanya di awal pembelajaran bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk menggali lebih dalam pada materi yang dibaca dan melatih keberanian siswa dalam bertanya. Jika siswa mengikuti pembelajaran di kelas tanpa rasa ingin tahu dan tanpa mengajukan pertanyaan, kegiatan belajar tersebut bersifat pasif (Halim, et al., 2013).

Model ini dimulai dengan guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan terlebih dahulu. Dengan membaca, siswa akan memiliki gambaran tentang apa yang dipelajarinya, sehingga jika siswa tidak paham dengan apa yang dibacanya ia dapat bertanya kepada guru saat membaca siswa dapat memberi garis bawah pada kata ataupun kalimat dalam teks bacaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui kata-kata yang tidak dipahaminya. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya ia dapat bertanya kepada guru. Saat membaca siswa dapat memberi garis bawah pada kata ataupun kalimat dalam teks bacaan yang telah dibacanya. Strategi ini dapat diterapkan dalam membaca pemahaman.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam masyarakat yang semakin kompleks seperti sekarang ini keterampilan berbahasa sangat penting dan perlu dikuasai oleh siswa terutama keterampilan membaca. Pertama, saat siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Kedua, siswa berada dalam kehidupan bermasyarakat diluar sekolah, keterampilan membaca masih juga diperlukan. Misalnya membaca koran, majalah, membaca menu restoran, membaca teks film dan sebagainya.

Membaca pemahaman berarti siswa harus memahami makna dari teks bacaan yang dibacanya. Siswa dapat memahami makna dari teks bacaan jika

mengerti dengan apa yang dibacanya. Siswa dapat memahami makna dari teks bacaan jika mengerti dengan apa yang dibacanya. Karena dengan membuat pertanyaan -pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang akan membantu siswa akan mampu menyimpulkan isi teks bacaan berdasarkan kata-katanya sendiri

Membaca pemahaman berarti siswa harus memahami makna dari teks bacaan yang dibacanya. Siswa dapat memahami makna dari teks bacaan jika mengerti dengan apa yang dibacanya. Siswa dapat memahami makna dari teks bacaan jika mengerti dengan apa yang dibacanya. Karena dengan membuat pertanyaan -pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang akan membantu siswa akan mampu menyimpulkan isi teks bacaan berdasarkan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa berbagai informasi yang berkembang di masyarakat menjadi tuntutan bagi guru untuk menyiapkan bacaan yang berisi informasi yang relevan untuk peserta didik. Selain itu perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dan menyenangi kegiatan membaca. Untuk melatih dan menanamkan kebiasaan membaca tidaklah mudah, namun perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran membaca sedini mungkin, terutama pada jenjang sekolah dasar. Untuk melaksanakan hal tersebut adanya sebuah inovasi dan cara untuk mendapatkan pembelajaran membaca yang disenangi siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik.

Kenyataan dilapangan ditemukan bahwa dari hasil observasi di kelas VI SDN 434 Kalimbubu pada bulan Januari 2021, guru Bahasa Indonesia di kelas IV kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan menyenangkan. Guru Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 434 Kalimbubu masih menerapkan model pembelajaran yang cenderung membosankan karena berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa hanya sebagai penerima, setelah penjelasan dirasa cukup, guru menugasi siswa mengerjakan latihan. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut membuat siswa kurang tertarik dan kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan membaca.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model *Learning Start***

With a Questions (LSQ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model merupakan pola umum dari perilaku pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi/tujuan pembelajaran agar sesuai apa yang diharapkan. Menurut Trianto (Gunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. (Octavia, 2020. h.12).

Menurut Arend (Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk tujuan -tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Asfuri, 2015. h.3). Dalam dunia Pendidikan model diartikan sebagai *a plan, method, or* Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur.

2. Pengertian *Learning Start With a Questions*

Menurut Silberman (2019) *Learning Start With a Questions* adalah suatu proses yang mempelajari hal-hal baru yang lebih efektif apabila si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah cara dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasiv pengajuan pertanyaan, yang man merupakan kunci belajar.

Menurut (Silberman:2020) Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model *Learning Start With a Questions* :

1. Bagikan kepada siswa bahan ajar yang anda pilih sendiri. (anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pemilihan materi anda adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian perjelasan adalah ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan pilihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi juga merupakan pilihan yang

baik tujuannya utamanya adalah memicu keingintahuan.

2. Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan siswa untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda Tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.

3. Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa. Anda mengajar melalui jawaban anda atas pertanyaan siswa secara keseluruhan dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Menurut Syafi'ie (1995:25) menyatakan bahwa sebagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan models karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi ditempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dari internet (Somadayo, 2011.H.3).

Menurut (Sudiana, 2007:60) Tujuan membaca setiap orang berbeda-beda, Tujuan membaca yang berbeda-beda ini berkaitan dengan kebutuhan, kondisi dan situasi membaca. (Suandi, Sudiana, Nurjaya. 2018.H.188). Walaupun demikian secara umum tujuan orang membaca adalah untuk memperoleh informasi dari suatu teks tulis.

Menurut (White, 1986) Berdasarkan jenis informasi ada tiga tujuan membaca yaitu tujuan membaca referensial, tujuan membaca intelektual, dan tujuan membaca kesenangan.

1. Tujuan membaca referensial berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang berupa fakta yang ada di lingkungan untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang bersifat faktual. Tujuan membaca intelektual berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat meningkatkan daya intelektual.
2. Tujuan membaca untuk kesenangan berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat menyenangkan diri pembaca. (Suandi, Suana. 2018.H.188). Disamping itu ada pembaca yang bertujuan memperoleh informasi secara umum, secara mendetail, atau untuk memperoleh informasi tertentu saja.

Membaca Pemahaman

Istilah dalam membaca pemahaman setiap ahli berbeda pendapat tentang level membaca pemahaman tapi pada dasarnya tujuannya sama. Menurut Rubin (1982:206), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Somadoyo. 2011.H.7-8). Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran membaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis untuk itu pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Mengukur Kemampuan Membaca

Tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman terhadap apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seorang dikatakan membaca secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat
3. Kemampuan membuat simpulan, semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi, namun

tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya mereka belum dapat maksud persis sama yang dimaksud oleh penulis.

4. Dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester tahun ajaran 2020/2021, selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan di SD 434 Kalimububu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen kuas. rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pretest posttest control grup design*. Di dalam penelitian ini subjek ditempatkan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 434 Kalimububu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 20 orang.

Sampel

Pada penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini menetapkan seluruh menetapkan seluruh kelas IV sebagai sampel sebab pada kelas ini membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan kondisi yang disampaikan oleh masing-masing wali kelas, maka dari itu ditetapkan bahwa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Defenisi Oprasional Variabel

Terdapat 2 variabel utama dalam penelitian ini, model *Learning Start With a Questions* sebagai variabel (X), membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel ini dapat didefenisikan secara oprasional sebagai berikut:

1. Model *Learning Start With a Questions*

Learning start with a questions merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam bertanya, maka dari itu siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan membaca terlebih dahulu

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang memahami suatu isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca dan pengetahuan baru yang di peroleh saat membaca.

Prosedur Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama akan dilakukan *Pretest* kemudian pertemuan kedua dan ketiga akan dilakukan *treatment* (tindakan) kemudian pertemuan keempat dilakukan *posttest*.

Adapun langkah-langkah yang prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Pretes* (Tes Awal)

Pretes akan diberikan di awal pembelajaran sebelum dilakukannya proses pembelajaran di kelas IV SD 434 Kalimububu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. *Pretes* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

b. *Pemberian Treatment* (Perlakuan)

Pemberian treatment ini dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Learning start with a questions* di kelas eksperimen.

c. *Postess* (Tes Akhir)

Kemudian pada tahap ini murid diberikan sejumlah tes tertulis setelah pemberian *treatment* untuk membandingkan membaca pemahaman kelas eksperimen untuk mengetahui apakah model *Learning start with a questions* berpengaruh pada peningkatan membaca pemahaman siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. *Obsevasi*

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatannya.

2. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data penunjang dalam penelitian yang dilakukan meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki dan perempuan, RPP, Absensi serta digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi dan Lembar Penilaian Tes

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari suatu penelitian, dan dari hasil analisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis statistika yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum membaca pemahaman murid ketika diberikan perlakuan pembelajaran *Learning start with a questions*, yang terdiri dari nilai rata-rata (Mean), median, modus, standar deviasi, skor tinggi dan yang terendah. Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistika *Statistical package for social science (SPSS)*.

2. Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah sampel telah terdistribusi normal maka digunakan suatu standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji normalitas yang digunakan dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* dengan uji *One - Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Suatu data akan dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ dengan taraf nyata (α) 0.05. Jika

signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal begitupula sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mendapatkan suatu sampel penelitian yang berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel mempunyai variasi yang sama atau tidak prinsip data pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok, sehingga sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu diketahui apakah variasinya sama atau berbeda.

Kriteria pengujian homogenitas adalah nilai $P \text{ value} > 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai $P \text{ value} < 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama. Uji homogenitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Learning Start With a Questions (LSQ)* terhadap pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji *t sampel independent* pada program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian *quasi* eksperimen dan menetapkan kelas IV yang berjumlah 20 orang dan ditetapkan 10 orang sebagai kelas kontrol dan 10 orang sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol tetap menerapkan menerapkan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Start With a Questions (LSQ)*. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu : untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Questions (LSQ)* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sd 434 Kalimbubu

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Belajar yang mengaplikasikan model pembelajaran *Learning Start With a Questisions* (LSQ) menggunakan teks bacaan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV di SDN 434 Kalimbubu. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan mempunya siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan setelah membaca teks bacaan yang telah diberikan.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan yang diami	Skor	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Mempersiapkan Pembelajaran	7	11
2	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Learning start with a questisions</i>	9	16
3	Keaktifan siswa	7	11
Total		23	38
Persentase Pelaksanaan		46%	72%
Kategori		Cukup efektif	Efektif

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Start With a Questisions*.

Berdasarkan data pada penelitian di kelas eksperimen di kelas yaitu kelas IV A SD 434 Kalimbubu, diperoleh data *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa pada tabel:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Menurut hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif menggunakan SPSS tersebut ditemukan bahwa mean dari nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen selama *pre-test* sebesar 22.9410 . Selain itu, diketahui pula median dari hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu 20.5900. dan menjadikan nilai 17.65 sebagai nilai yang sering

muncul. Jarak diantara nilai nilai maksimum dan minimum sebesar 35.30 karena nilai maksimum pada

Statistics			Pretest Eksperimen		
Posttest Eksperimen			Pretest Eksperimen		
N	Valid	10	N	Valid	10
	Missing	0		Missing	0
Mean		68.6670	Mean		22.9410
Std. Error of Mean		1.99959	Std. Error of Mean		3.44686
Median		66.6700	Median		20.5900
Mode		66.67	Mode		17.65
Std. Deviation		6.32327	Std. Deviation		10.89994
Variance		39.984	Variance		118.809
Range		20.00	Range		35.30
Minimum		60.00	Minimum		5.88
Maximum		80.00	Maximum		41.18
Sum		686.67	Sum		229.41

pre-test kelas eksperimen yaitu 41.18 sedangkan nilai minimumnya yaitu 5..88 Jumlah dari keseluruhan nilai *pre-test* kelas eksperimen dapat diketahui sebesar 229.41.

Sedangkan pada *post-test* didapatkan rata-rata sejumlah 68.6670 dan menetapkan 66.67 sebagai nilai yang sering muncul. Jarak antara nilai terbesar dan terkecil pada *post-test* kelas eksperimen yaitu 20.00 dikarenakan nilai maksimumnya 80.00 sedangkan nilai minimumnya yaitu 60.00. Dari keseluruhan nilai *post-test* diperoleh jumlah sebesar 686.67.

Tabel 4.4 Kriteria Pengukuran Tes Kinerja Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan

No	Rentang Nilai	Pre-test		Post-test		Klasifikasi
		f	%	f	%	
1	90-100	-	0	-	0	Sangat tinggi
2	80-89	-	0	1	10	Tinggi
3	65-79	-	0	9	90	Sedang
4	55-64	-	0	-	0	Rendah
5	0-54	10	100	-	0	Sangat Rendah
Jumlah		10	100	-	-	

Menurut tabel 4.4, diketahui sebaran nilai kinerja kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pengaplikasian model *learning start with a questisions* . Sebelum diterapkan model *learning start with a questisions* terdapat 10 orang yang berkriteria sangat rendah dengan presentase 100 %. Setelah diterapkan model *learning start with a questisions* terdapat 9 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 90%.Sedangkan 1 orang lainnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 10%.

a. Analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

Berdasarkan data pada saat penelitian di kelas kontrol yaitu kelas IV B SD 434 Kalimbubu, diperoleh data *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Pre-test dan Post-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post test
1.	Rifda Rifa	11,76	46,67
2.	Apil	23,53	60,00
3.	Muhammad Samil	23,53	60,00
4.	Pausan Gafur	17,65	40,00
5.	Rama	29,41	33,33
6.	Rahmat	23,53	33,33
7.	Rafki	29,41	33,33
8.	Atirah Pinus	29,41	53,33
9.	Felly Yanti	29,41	40,00
10.	Amelia	17,65	40,00

Data dari tabel 4.5 ini digunakan sebagai data yang akan diperoleh hasil analisis deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23*. Mengenai hasil yang didapatkan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Statistics		Statistics	
Pretest Kontrol		Posttest Kontrol	
N	Valid 10	N	Valid 10
	Missing 0		Missing 0
Mean	23.5290	Mean	43.9990
Std. Error of Mean	1.96067	Std. Error of Mean	3.32620
Median	23.5300	Median	40.0000
Mode	29.41	Mode	33.33 ^a
Std. Deviation	6.20017	Std. Deviation	10.51837
Variance	38.442	Variance	110.636
Range	17.65	Range	26.67
Minimum	11.76	Minimum	33.33
Maximum	29.41	Maximum	60.00
Sum	235.29	Sum	439.99

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif menggunakan SPSS tersebut dapat dilihat bahwa mean dari nilai yang didapatkan siswa pada kelas kontrol selama *pre-test* sebesar 23.5290. Selain itu, diketahui pula median dari hasil *pre-test* kelas kontrol 23.5300 dan menjadikan nilai 29.41 sebagai nilai yang sering muncul. Jarak antara nilai maksimum dan minimum sebesar 17.65 karena nilai maksimum pada *pre-test* kontrol 29.41 sedangkan nilai minimumnya 11.76. Jumlah dari keseluruhan nilai *pre-test* kelas kontrol dapat diketahui 235.29.

Begitu pula yang dihasilkan pada *post-test* yaitu sebesar 43.9990 dengan nilai tengah 40.0000 dan menetapkan nilai 33.33 sebagai nilai yang sering muncul. Jarak antara nilai terbesar dan terkecil pada *post-test* kelas kontrol yaitu 26.67. Dari keseluruhan nilai *post-test* kelas kontrol yang diperoleh jumlah besar 439.99.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai yang diperoleh. Adapun pengkategorian sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Pre-test		Post-test		Klasifikasi
		f	%	f	%	
1	90%-100%	-	0	-	0	Sangat Tinggi
2	80%-89%	-	0	-	0	Tinggi
3	65%-79%	-	0	-	0	Sedang
4	55%-64%	-	0	2	20	Rendah
5	0%-54%	10	100	8	80	Sangat rendah
Jumlah		10	100	10	100	

Tabel 4.7 Kriteria Pengukuran Tes Kinerja Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Menurut tabel 4.7, diketahui sebaran nilai kinerja kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pengaplikasian model *learning start with a questions*. Sebelum diterapkan model *learning start with a questions* terdapat 10 orang yang berkriteria sangat rendah dengan presentase 100%. Setelah diberikan *post-test* terdapat 8 orang siswa yang masih berkriteria sangat rendah dengan presentase 80% dan 2 siswa lainnya berkriteria rendah dengan persentase 20%.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menerapkan uji *Shapiro-Wilk* dimana data yang diolah dikatakan normal apabila $sig > 0,05$, sebaliknya jika data yang diolah memiliki $sig < 0,05$ data yang diolah dikatakan tidak berdistribusi normal. Data yang merupakan hasil dari penelitian ini akan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic 23*. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Kelas	Statistic	df	Shapiro-Wilk	
			sig	
Pre test kelas eksperimen dan kontrol	1	.969	10	.884
	2	.859	10	.074
Post test kelas eksperimen dan kontrol	1	.911	10	.287
	2	.855	10	.067

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat dua jenis test yang diolah yaitu *pre-test* dan *post-test* diberi kode kelas 1 untuk kelas eksperimen dan kelas 2 untuk kelas kontrol. Pada kolom *Shapiro Wilk* nilai signifikan *pre-test* kelas eksperimen yaitu 0,884 dan *pre-test* kelas kontrol yaitu 0.074. Nilai signifikan *pre-test* di kedua kelas lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test*

siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dimana data yang diolah bersifat homogen jika $sig > 0,05$, sebaliknya apabila data yang diolah memiliki $sig < 0,05$ data tersebut bersifat tidak homogen. Data yang merupakan hasil dari penelitian akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pre test kelas eksperimen dan kontrol	Based on Mean	3,673	1	18	.071
Post test kelas eksperimen dan kontrol	Based on Mean	3,871	1	18	.065

Berdasarkan tabel 4.9, Terdapat dua jenis test yang diuji yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada kolom *sig* nilai signifikan *pre-test* yaitu 0.412 sedangkan *post-test* yaitu 0.058. Nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0.05 ($sig > 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan nilai *pre-test* dan *post-test* dinyatakan memiliki varian yang homogen.

Uji hipotesis

Berdasarkan uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, ditemukan data yang diolah berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilakukan uji hipotesis biasa dilaksanakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis menggunakan jenis uji regresi sederhana. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran yang telah diaplikasikan yaitu model pembelajaran *Learning start with a questisions* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengujian hipotesis ini akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23* yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Menggunakan Uji Regresi ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.494	1	152.494	5.883	.041 ^a
	Residual	207.359	8	25.920		
	Total	359.853	9			

Menurut tabel 4.10 bagian kolom *Sig* diketahui bahwa diperoleh hasil 0.041. Sebelumnya perlu diketahui jika *Sig* 0.05 maka variable berpengaruh pada variable. Begitu pun sebaliknya jika $sig > 0.05$ maka variable tidak berpengaruh pada variable. Sehingga dari hasil yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *learning start with a questisions* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Setelah uji regresi sederhana, maka selanjutnya dapat dilakukan uji *t-2 sample dependent*. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dari penerapan model pembelajaran *learning start with a questisions* dan penerapan model pembelajaran konvensional. Hasil dari uji *t-2 sample dependent* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji -t Independent Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pre test	Equal variances assumed	.148	18	.884
	Equal variances not assumed	.148	14.272	.884
Post test	Equal variances assumed	6.356	18	.000
	Equal variances not assumed	6.356	14.754	.000

Berdasarkan tabel 4.11 bagian kolom *Sig. (2-tailed)* dapat dilihat bahwa diperoleh hasil 0.884 pada *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *pre-test* dari kedua kelas. Sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil 0.000 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* dari kedua kelas. Sebelumnya perlu diketahui apabila *Sig* 0.05 maka ditolak dan diterima. Begitu pun sebaliknya apabila *Sig* 0.05 maka diterima dan ditolak. Sehingga berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* dari kelas yang menerapkan model pembelajaran *learning start with a questisions* dibandingkan dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *learning start with a questisions* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melakukan *pre-test*, pertemuan kedua memberikan *treatmen* yaitu menerapkan model pembelajaran *learning start with a questisions*, pada pertemuan ke tiga lanjut memberikan *treatmen* yaitu menerapkan model pembelajaran *learning start with a questisions*. Dan pada pertemuan ke empat pemberian *post-test*.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yaitu menerapkan model *learning start with a questisions* tergolong masih belum efektif dikarenakan beberapa indikator penilaian hasil belum dilaksanakan secara maksimal oleh peneliti. Pertemuan kedua proses pembelajaran tergolong sangat efektif karena peneliti telah melaksanakan indikator yang belum terlaksana. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a questisions* pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tidak mencapai 50 % dari jumlah keseluruhan siswa sebelum diberikannya perlakuan yaitu model pembelajaran *learning start with a questisions* pada proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a Questisions* jumlah kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat melebihi 5 0% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *learning start with a Questisions* tidak tercapai 50 % dari jumlah siswa keseluruhan.

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil kedua data dinyatakan normal. Selanjutnya uji homogenitas, Uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah itu melakukan kedua uji tersebut, selanjutnya dikaukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Apabila $Sig < 0.05$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y , Begitupun sebaliknya apabila $Sig > 0.05$ maka variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y . Setelah diuji hasil sig di peroleh hasil sebesar 0.041. nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *learning start with a questisions* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Setelah dilakukan uji regresi sederhana maka dilakukan uji *t-2 sample independent* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *learning start with a questisions* dan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Hasil dari uji diketahui apabila Sig (*2-tailed*) 0.05 maka H_a diterima H_o ditolak, begitupun sebaliknya apabila (*2-tailed*) 0.05 maka ditolak dan diterima. Setelah di uji, diperoleh hasil Sig (*2-tailed*) sebesar 0.000 pada *post-test*. Nilai signifikan yang diperoleh pada *post-test* lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning start with a questisions* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari data tersebut diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a questisions* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

1. Gambaran penerapan pembelajaran *learning start with a questions* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan pada lembar observasi pembelajaran berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran presentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah diterapkan model pembelajaran *learning start with a questions* mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *learning start with a questions*.
3. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *learning start with a questions* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri.(2020).Model Pembelajaran PQ4R(PREVIEW,QUESTION,READ,REFLECT, RECITE,)With POP UP Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa.Jawa Tengah.CV.Sarnu Untung.
- Djurningin.2011.Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.Makassar.Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Faisal,Kadang,Densi.(2019). Materi Perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi.Makassar.De La Macca.
- Fitria,Indra.2020.Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi sains.Yogyakarta.Deepublish.
- Hayadi,Nurhayati.(2015).Penerapan Model *Learning Strat With a Question*.Vol. 9,No.2 Hlm 1528-1537
- Meldina.(2019).Implementasi Model *Learning Start With a Question* Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar.Vol.6 Nomor 2.
- Octavia.(2020).Model -model Pembelajaran.Yogyakarata. DEEPUBLISH.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.
- Sumantri.(2015).Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar.PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Silberman.(2019).ACTIVE LEARNING 101 Cara Belajar Siswa Aktif .
- Somadayo.(2011).Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.Yogyakarta.GRAHA ILMU.Suandi,Sudiana,Nurjaya.(2018).Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial.Depok.PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*,Bandung:Angkasa.